



EDUKASI VAKSINASI COVID-19 BAGI LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA WILAYAH PUSKESMAS KALIJUDAN

Siti Aisyah¹, Yeti Eka Sispita Sari², Musrifatul Uliyah³, A'im Matun Nadhiroh⁴

^{1,3}D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

²D3 Teknologi Laboratorium Medik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

⁴Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

E-mail: ¹sitiaisyah@um-surabaya.ac.id, ²yetiikas.s@umsurabaya.ac.id,

³musrifatululiyah@um-surabaya.ac.id, ⁴aimmatunnadhiroh@um-surabaya.ac.id

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 20-01-2023

Accepted: 21-02-2023

Keywords:

Covid-19, Lansia, Edukasi, Vaksinasi

Abstract: *Tingginya angka kematian dengan adanya corona virus-19 diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor individu. Faktor individu meliputi usia, secara biologis penduduk lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Lanjut usia memiliki kerentanan yang lebih besar terinfeksi virus corona dibandingkan dengan usia muda. Lanjut usia (Lansia) merupakan kelompok yang paling beresiko terkena Covid-19, dikarenakan lansia umumnya memiliki beberapa penyakit komorbid serta tingginya angka mortalitas pada lansia. Salah satu upaya untuk pencegahan penularan Covid-19 pada lansia ialah dengan langkah promotif dan preventif. Tujuan kegiatan edukasi vaksinasi Covid-19 bagi lanjut usia adalah untuk meningkatkan keikutsertaan lansia dalam program vaksinasi Covid-19. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya vaksinasi covid-19 yang dilaksanakan di Posyandu Wilayah Puskesmas Kalijudan dan dihadiri oleh lansia, kader posyandu, pemateri serta mahasiswa. Lansia yang hadir pada saat penyuluhan kurang lebih 50 lansia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dan diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan lansia dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 sehingga lansia yang sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 akan lebih kebal terhadap serangan virus.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan di masyarakat terutama Lansia,



banyaknya korban meninggal, berubahnya pola hidup masyarakat, pendapatan dan rasa takut berlebih lansia pada pandemi. Berbagai masalah yang dihadapi lansia berupa fisik mental ataupun sosial berakibat dengan kesehatan maupun kesejahteraan Lansia. Negara maju maupun berkembang memiliki tantangan yang sama dalam menghadapi peningkatan jumlah kelompok usia lanjut yang menunjukkan kecenderungan peningkatan. Secara Alamiah lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang merupakan akumulasi dari kerusakan pada tingkat seluler dan molekuler yang terjadi dalam waktu yang lama atau yang disebut dengan penuaan. Proses penuaan ditandai dengan penurunan kemampuan fisik dan psikis dan peningkatan risiko penyakit yang berujung kematian. ¹

Pada tahun 2015 dan 2050 penduduk usia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 12% menjadi 22%, pada tahun 2020 lansia berumur 60 tahun ke atas telah melebihi jumlah penduduk balita, tahun 2050 jumlah penduduk lansia diperkirakan akan mencapai 2 milyar jiwa dan 80% dari lansia di dunia berada di negara berpendapatan rendah dan sedang (estimasi WHO). Badan Pusat Statistik merilis data jumlah lansia (Usia 60 tahun ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022.

Tingginya tingkat kematian corona virus 19 ini diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor individu. Faktor individu meliputi usia, secara biologis penduduk lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Hal ini dapat menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap penyakit tertentu. Separuh lansia Indonesia mengalami keluhan kesehatan dan persentasenya semakin meningkat seiring bertambahnya umur lansia (Salma, 2020). Riwayat penyakit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kematian. Penyakit bawaan yang dapat membahayakan apabila terjangkit Corona virus ini seperti diabetes, ini merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah. World Health Organization juga mencantumkan penyakit asma, bersama dengan diabetes serta penyakit jantung sebagai kondisi yang membuat seseorang lebih rentan menjadi sakit parah akibat coronavirus; kardiovaskular, yaitu penyakit yang menyangkut jantung dan pembuluh-pembuluh darah.

Pada Hasil Riskedas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi meningkat seiring pertambahan usia. Bahkan peningkatan signifikan prevalensi Diabetes Melitus terjadi pada kelompok usia 55-64 tahun yaitu meningkat dari 3,88% pada usia 45-54 tahun menjadi 6,29%. Penyakit jantung dan stroke keduanya meningkat seiring dengan penambahan usia penderita. Penyakit jantung meningkat signifikan pada umur 45-54 tahun yaitu dari 1,3% pada umur 35-44 tahun menjadi 2,4 % peningkatan prevalensi signifikan stroke terjadi pada kelompok umur 55-64 tahun, yaitu meningkat dari 14,2 % pada umur 45-54 menjadi 32,4%, Obesitas memiliki prevalensi tertinggi pada kelompok pra lansia sebesar 26,1 % pada kelompok lansia prevalensi penyakit tidak menular tertinggi adalah hipertensi sebesar 32,5 %. (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan survei wawancara dengan pihak Puskesmas didapatkan masih rendahnya kesadaran lansia dalam keikutsertaan vaksinasi covid-19 juga menjadi salah satu penyebab penyebaran penyakit covid-19 pada Lansia masih tinggi. Warga RW 4 kebanyakan pendatang dan setelah dilakukan kunjungan banyak warga yang kurang mengetahui pentingnya vaksinasi dan bagaimana pola hidup sehat yang benar sehingga banyak ditemukan lansia yang menderita penyakit degenerative yang membuat Pihak Puskesmas terutama kader kesehatan sangat susah untuk mengajak Vaksinasi Para Lansia.



Berdasarkan survey pendahuluan dari Puskesmas Kalijudan tepatnya RW 04 terdapat data lansia mulai dari umur 60 tahun sebanyak 50 lansia. Hasil observasi lansia di Kalijudan RW 04 menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang bergantung dengan keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari dibantu keluarga, masih banyak juga lansia yang belum paham informasi mengenai virus COVID-19 karena banyak lansia yang keluar rumah tidak memakai masker tidak mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan fenomena di atas, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan informasi pentingnya vaksin covid-19.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan memberikan “edukasi tentang vaksinasi covid-19 bagi lansia” yang di dilaksanakan di Posyandu Wilayah Puskesmas Kalijudan tepatnya di RW IV pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, Pukul 08.00–09.30 WIB dan dihadiri oleh lansia, kader posyandu Lansia, pemateri dan mahasiswa. Sasaran pedidikan kesehatan adalah seluruh lansia peserta posyandu. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, materi disampaikan melalui media LCD dan proyektor serta diberikan leaflet untuk dibagikan kepada para lansia. Sebelum dilakukan penyuluhan lansia terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan rutin tekanan darah dan mengisi daftar hadir. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi;

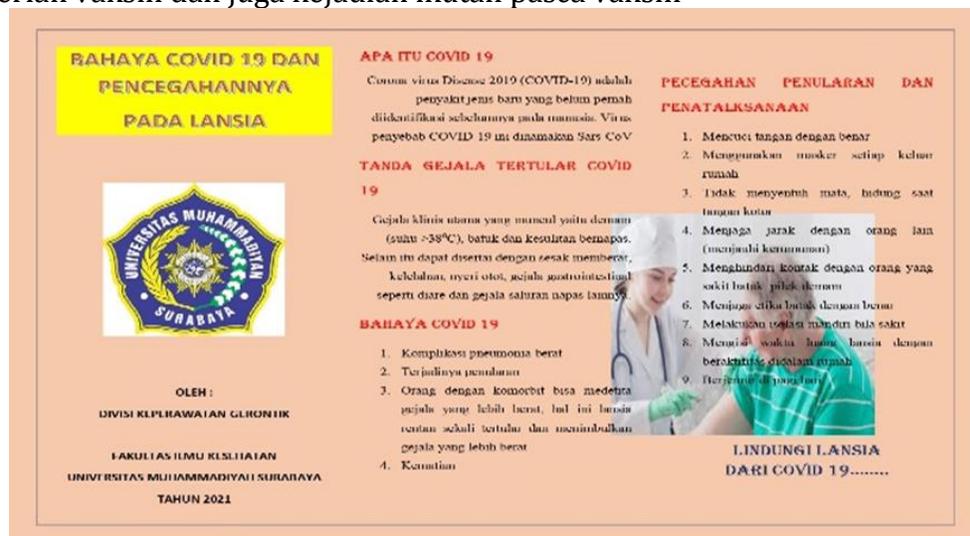
1. Tahap Persiapan

Melakukan persiapan dengan melengkapi perizinan dari kampus dan juga puskesmas, serta melakukan persiapan melengkapi materi penyuluhan yang akan diberikan kepada peserta Posyandu yaitu para lansia dan kader.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim Puskesmas dan kader dengan Posyandu, yaitu;

- Penyuluhan tentang covid-19 dan memberikan edukasi tentang vaksinasi covid-19 sebagai upaya untuk mencegah tingkat keparahan dari komplikasi covid-19.
- Memberikan materi tentang pengertian vaksin, tujuan, jenis-jenis vaksin, jadwal pemberian vaksin dan juga kejadian ikutan pasca vaksin



Gambar 1. Leaflet tentang Bahaya Covid-19 dan Pencegahan pada Lansia



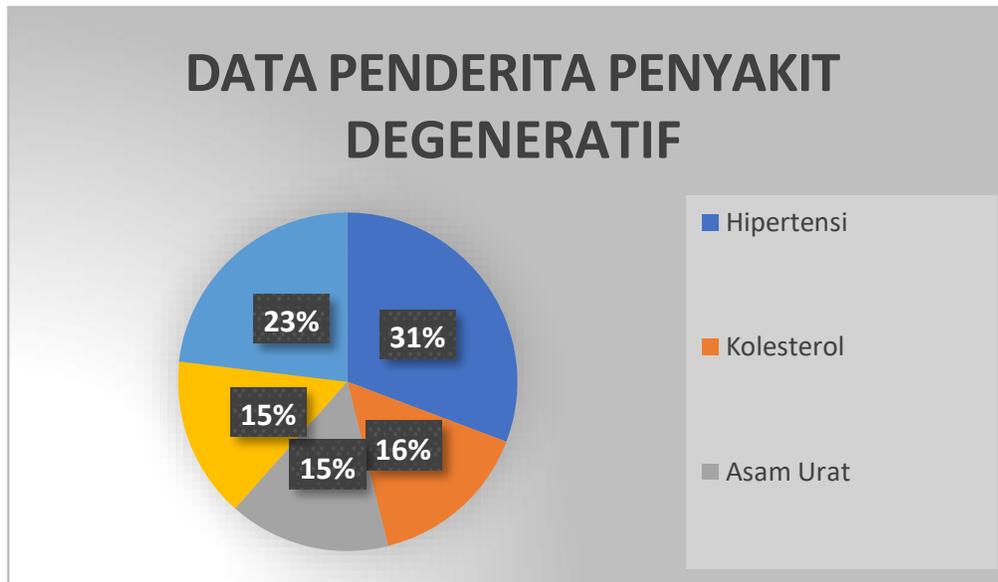
3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan terhadap lansia. Pendekatan partisipatif lebih ditujukan agar seluruh anggota kelompok mitra dapat berpartisipasi secara aktif pada semua kegiatan posyandu, selain itu pendekatan dengan jalur diskusi lebih diutamakan sehingga lansia benar-benar memahami dan mau untuk melakukan vaksinasi covid-19.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui edukasi vaksinasi covid-19 bagi lanjut usia di posyandu lansia wilayah puskesmas kalijudan dengan sasaran utama adalah Lansia RW IV yang berasal dari RT 1 dan 2. Sebagaimana besar masyarakat termasuk tingkat ekonomi merendah kebawah dengan pekerjaan ibu rumah tangga dan wiraswasta. SAARS-CoV 2 sudah timbul di Indonesia dan para orang lanjut usia diatas 60 tahun memiliki risiko tinggi terinfeksi virus ini. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh tim pengabdian masyarakat untuk dapat membina dan memfasilitasi kegiatan edukasi ini. Tim pengabdian memulai kegiatan dengan menghubungi Kelurahan dan berkoordinasi dengan petugas kesehatan di puskesmas serta beberapa Kader kesehatan yang bertugas Bagian Lansia tersebut untuk menjelaskan tujuan kegiatan edukasi vaksinasi covid-19 bagi lanjut usia. Para petugas kesehatan Puskesmas dan Kader Lansia menyambut baik kegiatan ini dan menyampaikan bahwa Lansia RW IV akan antusias dan senang hati mengikuti dan terlibat dalam kegiatan ini. Total jumlah Lansia RW IV adalah 50 orang selebihnya peserta dalam kegiatan ini adalah para pengurus RW dan RT. Pertemuan dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, Pukul 08.00–09.30 WIB, tim pengabdian bersama Lansia dan petugas kesehatan serta Kader Lansia berlangsung lancar di aula RW 04, Kalijudan.

Pada kegiatan ini, ketua tim pengabdian menjelaskan kenapa lanjut usia menjadi rentan terkena infeksi virus corona, apa itu virus corona, bagaimana virus bisa masuk kedalam saluran pernapasan hingga menimbulkan gejala batuk pilek, sesak napas berat dan kematian, virus corona bisa disembuhkan dan bisa dicegah penularannya, tindakan apa saja yang perlu dilakukan agar penularan virus corona tidak meluas, cara cuci tangan yang benar, dan cara pakai masker yang benar dengan tujuan akhir adalah peningkatan pengetahuan tentang corona virus dan kemampuan mencegah perluasan penularan dan kemampuan melakukan cuci tangan dengan benar dan kemampuan memakai masker dengan benar. Anggota Tim pengabdian juga menambahkan tentang bahaya dan efek menderita penyakit degenerative jika tidak melakukan vaksinasi COVID-19 dan Mahasiswa juga melakukan beberapa pemeriksaan kepada lansia sebelum dilakukan edukasi.



Gambar 2. Diagram Komposisi penduduk berdasarkan data lansia yang menderita penyakit degenerative

Diagram diatas menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan data lansia yang menderita penyakit degeneratif di RW 04 Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo, dengan jumlah presentase yang menderita hipertensi 31%, kolesterol 16%, asam urat 15%, DM 15%, dan yang tidak menderita penyakit degeneratif sebanyak 23%



Gambar 2. Pemeriksaan Awal Tanda-tanda Vital Sebelum diberikan Edukasi



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Vaksinasi Covid-19

Kegiatan edukasi ini memiliki capaian akhir para lansia mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid 19. Diharapkan setelah pemaparan informasi terkait vaksinasi corona virus dilakukan Lansia mau melakukan vaksinasi dan lebih menjaga kesehatan dengan menjalankan pola hidup serta mengkonsumsi makanan sehat, selanjutnya tim pengabdian melakukan sesi Tanya jawab pada Lansia yang hadir untuk mengetahui tingkat pemahaman para lansia tentang informasi yang disampaikan dan kesediaan diri untuk melakukan vaksinasi di Puskesmas Kalijudan sehingga membantu tugas para kader Lansia dan puskesmas untuk bisa melakukan vaksinasi covid-19 ke Lansia. Hal ini telah mencerminkan adanya pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian dan kewaspadaan mereka dalam menghadapi wabah corona virus yang sedang menjadi epidemi di dunia saat ini.

DISKUSI

Lansia identik dengan menderita berbagai penyakit Degeneratif namun vaksin juga harus diberikan ketika kondisi Lansia sehat. Ada beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak boleh divaksinasi Covid19. Salah satunya responden yang memiliki penyakit penyerta. Orang dengan penyakit penyerta yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin. Hal ini disebabkan orang-orang yang memiliki penyakit tertentu tidak memiliki daya tahan yang baik untuk membuat antibodi (Ichsan et al., 2021), Tidak ditemukan Penelitian serupa sebelumnya, namun (Shereen et al., 2020) Lansia, ataupun seseorang dengan menderita penyakit degeneratif tetap diperbolehkan untuk melakukan vaksinasi dengan syarat dan ketentuan dan melakukan skrining terlebih dahulu. Menurut kemenkes juga golongan vaksin yang di gunakan di Indonesia aman untuk lansia dan juga seseorang yang memiliki penyakit degenerative (Dalam jurnal Vera Yulyani, 2022)

Kejadian Ikutan Pasca Vaksin (KIPI) adalah semua kejadian medis yang terjadi setelah



pemberian vaksin, menjadi perhatian dan diduga akibat pemberian vaksin, misalnya: reaksi lokal: nyeri, bengkak, merah dapat dilakukan tindakan kompres dingin pada lokasi suntikan, minum parasetamol, sedangkan reaksi sistemik dapat berupa demam, malaise, nafsu makan menurun, diare dan sebagainya. Reaksi lain yang mungkin dapat terjadi adalah reaksi alergi odema, kemerahan, syok anafilaktik, syncope (pingsan). Selama pemberian edukasi para lansia mendengarkan dengan baik serta antusias bertanya, diantara pertanyaan tersebut adalah apakah bahayanya bila tidak divaksin, bagaimana cara mengatasi kejadian ikutan pasca vaksin. Selain edukasi, lansia juga diberikan leaflet dan diakhir kegiatan peserta dan pemateri melakukan sesi foto Bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Wilayah Puskesmas Kalijudan tepatnya di RW 4 pada hari Rabu.tanggal 25 Mei 2022, Pukul 08.00 – 09.30 WIB dan dihadiri oleh lansia, kader posyandu, pemateri dan mahasiswa, Penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan lansia dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 sehingga lansia yang sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 akan lebih kebal terhadap serangan virus. Dari pertanyaan yang disampaikan oleh Lansia saat diskusi dilakukan menunjukkan bahwa mereka memiliki daya Tarik besar untuk mengetahui lebih banyak tentang Covid-19 dan vaksinasi covid-19. Lansia berharap tetap bisa hidup sehat di hari tua dan tetap mandiri dalam keseharian sehingga mampu waspada terhadap wabah corona virus. Hal yang paling penting adalah Lansia mau ikut melakukan vaksinasi di puskesmas dan menjalankan pola hidup dan mengkonsumsi makanan sehat dengan benar melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UM Surabaya
2. Kepala Camat Mulyorejo Kota Surabaya
3. Kepala Lurah Kalijudan Kota Surabaya
4. Kepala Puskesmas Kalijudan Surabaya
5. Ketua RW 4 Kelurahan Kalijudan Kota Surabaya
6. Ketua Posyandu Lansia RW 4 Kelurahan Kalijudan
7. Kader Lansia RW IV Kelurahan kalijudan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Infodatin. 2022. Lansia Berdaya, Bangsa sejahtera. Pusata data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. ISSN 2442-7659. 1-7
- [2] Salma, M. I. & Nurwanti, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. Jurnal Pekerja Sosial, 3 (1), 16 – 28
- [3] World Health Organization (WHO). (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report –76 [Internet]. WHO. Diperoleh dari : <https://pers.droneemprit.id/covid19/>
- [4] World Health Organization (WHO). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Diperoleh dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease->



[\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](#)

- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Diperoleh dari <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
- [6] Marwan, (2021), Peran Vaksin Dalam Penanganan Pandemi Covid 19. Smf Pulmonologi Dan Kedokteran Respirasi Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. <https://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- [7] Virdita Ratriani, (2021). 5 Jenis vaksin Covid 19 yang digunakan di Indonesia. <https://nasional.kontan.co.id/news/5-jenis-vaksin-covid-19-yang-digunakan-di-indonesia-1>
- [8] Vera Yulyani, (2022). Hubungan Status Demografi, Komorbid dengan KIPI Post Vaksin COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, (Volume 11, Nomor 1, Juni 2022.)
- [9] Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness Journalpress, 2 (1), 187 – 192